



'KLITHIH VS KLITHIH', 1 TEWAS LAKALANTAS

Kapolresta: Tembak Pelaku Klithih

YOGYA (KR) - Nasib malang menimpa 2 remaja yang berboncengan sepeda motor Honda Vario AB 2370 EV. Bahkan salah satu di antaranya yakni Aldiano (14) warga Terban Gondokusuman Yogya tewas di tempat dan pemboncengnya Rizky warga Blunyah Gede Tegarrejo luka parah karena kecelakaan lalu lintas setelah dikejar sekelompok orang, Sabtu (31/7) dini hari.

Mirisnya dari kedua korban ditemukan barang bukti yang diduga sering digunakan senjata oleh pelaku klithih. "Klithih kena klithih. Semula korban mengejar pelaku memakai sajam, namun ternyata yang dikejar rombongan lebih banyak hingga korban panik berusaha lari dan tidak bisa menguasai kendaraan," ungkap Kapolresta Yogya, Kombes Pol Purwadi Wahyu Anggoro SIK MH ketika dikonfirmasi KR.

Kapolresta prihatin dengan kasus klithih yang kembali membawa korban jiwa karena lakalantas. "Kita sudah melakukan patroli di setiap jam, tapi mereka (pelaku klithih) nglimpe," jelas Purwadi.

Karenanya untuk menciptakan kondisi aman berusaha mengejar orang tersebut ke arah selatan sambil membawa sajam," jelas Timbul.

Bersamaan dengan itu dari arah selatan ke arah utara di seputaran simpang empat jalan baru Mlati Sleman melaju rombongan sekitar 10 sepeda motor jenis matic. Pada saat berpapasan, beberapa pengendara rombongan sepeda motor jenis matic berteriak "kae wonge". Selanjutnya, rombongan itu berbalik arah mengejar korban dan saksi," jelasnya.

Mengetahui hal itu, korban dan saksi tancap gas ke arah selatan. "Sampai di depan pintu Kantor Kas Bank BPD DIY Jalan AM Sangaji, diduga korban yang mengendarai sepeda motor Vario Nopol AB 2370 EV kehilangan kendali, sehingga oleng ke arah kanan dan membentur pohon perindang di sisi barat jalan," paparnya.

Akibat kejadian tersebut, korban pengendara dan pembonceng Vario AB 2370 EV terjatuh, sedangkan dua temannya berhasil melarikan diri. "Melihat dua korban terkapar, selanjutnya rombongan sepeda motor jenis matic yang semula mengejar mereka meninggalkan TKP," ujar Timbul.

Akibatnya Aldiano yang mengendarai Vario AB 2370 EV, tewas di TKP selanjutnya dibawa ke RS Bhayangkara dan sedangkan pemboncengnya Rizky mengalami luka-luka dibawa ke RS Bethesda.

Di TKP ditemukan barang bukti sepeda motor Honda Vario AB 2370 EV, sajam jenis clurit, piring rem cakram yang dimodifikasi dengan tali, serpihan pecahan bodi kendaraan Vario. Kasus ini ditangani Polresta Yogya dan sementara masih pengembangan," jelas Timbul.

Sementara itu, Ketua Dewan Guru Besar (DGB) UGM sekaligus Guru Besar Fakultas Psikologi UGM, Prof Dr Koentjoro, mengatakan, kasus ini perlu pengembangan lebih lanjut untuk mengungkap kebenaran, yang merupakan ranah dari kepolisian. Sedangkan dari kaca mata Ilmu Psikologi, kasus ini dapat dilihat/ditarik dari banyak sisi.

Menurut Koentjoro, di masa pandemi Covid-19 masyarakat mengalami stres massa. Kondisi ini menjadikan orang mudah tersinggung dan mudah melakukan stereotip atau menangkap orang lain sebagai pelaku kriminal jalaran.

* Bersambung hal 10 kol 3

Kombes Pol Purwadi Wahyu Anggoro SIK MH



Barang bukti sepeda motor milik korban.



idak Lanjut
uk Ditanggapi
uk Diketahui

☐ Netral ☐ Biasa ☐ Jumpa Pers

Kapolresta:

"Stereotip ini bisa salah, dan jika sampai melanggar hukum ya pelakunya tetap harus dihukum," kata Koentjoro.

Hal lain yang menjadi perhatian Koentjoro adalah adanya rombongan pengendara motor pada malam hari. Menurutnya, rombongan ini memunculkan

psikologi massa dan waktu malam hari memunculkan anonimitas, menjadikan identitas seseorang tidak dikenali (karena malam hari). Karena dilakukan oleh banyak orang di malam hari, kondisi ini bisa menyebabkan tanggung jawab seseorang menjadi lepas. Belum lagi

jika ditemukan unsur minuman keras, akan menambah seseorang menjadi lebih 'mbrangas'.

"Kondisi-kondisi ini bisa menjadi faktor yang mempengaruhi. Tapi perlu pengembangan lebih lanjut kasus oleh polisi, untuk mengetahui kejadian sebenarnya. Apakah juga ada

..... Sambungan hal 1

unsur permusuhan antar-geng? yang dengan mudah mengecap orang lain sebagai 'klithih' kemudian melakukan aniaya, dengan dalih mengejar klithih," ujarnya.

Koentjoro berpesan, masyarakat jangan mudah mengecap seseorang sebagai pelaku kriminal jalan

(klithih). Kalau ada yang menyinggung perasaan, sebaiknya laporkan ke polisi, jangan main hakim sendiri.

Selain itu orang tua harus memantau anak-anaknya, jangan membiarkan keluar rumah (main) sampai dini hari.

(Vin/Dev)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005